

SIFAT NABI IBRAHIM AS

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Marilah kita terus tingkatkan Ketaqwaan Kita kepada Allah dengan senantiasa istiqamah dalam melaksanakan segala perintah Allah dan sunnah-sunnah Nabi-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya dan hal-hal yang tidak disukai Nabi-Nya.

Ada tiga sifat nabi Ibrahim –*kholilullah* (kekasih Allah)- yang bisa kita tiru. Apalagi bagi orang yang ditimpa musibah dan mengharap terus jalan keluar dari Allah, termasuk juga bagi yang berharap memiliki keturunan namun tak kunjung diberi.

Nabi Ibrahim begitu menanti memiliki seorang anak. Ia sangat merindukannya. Ketika malaikat datang padanya untuk mengabarkan akan kelahiran puteranya, Ishaq, ia begitu kaget. Begitu pula dengan istrinya, begitu kaget karena istrinya sudah divonis mandul sedangkan Ibrahim pun sudah tua. Allah lantas menyifati Ibrahim dengan tiga sifat sebagaimana disebutkan dalam ayat berikut.

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ

“Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi penghibah dan suka kembali kepada Allah.” (QS. Huud: 75).

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah

Akhlak pertama adalah: *Haliim* apa itu Akhlak *Haliim* yakni memiliki jiwa pemaaf, banyak literasi kitab tafsir menerjemahkan Halim adalah عَدَمُ الْمُكَافَأَةِ tidak membalas perilaku yang tidak menyenangkan orang lain. Kita mengedepankan prinsip memaafkan, prinsip memaafkan ataupun prinsip kekeluargaan dari pada membawa ke meja hijau dalam menyelesaikan masalah. Itu merupakan akhlak yang dimiliki Nabi Ibrahim yaitu Pemaaf.

Hal ini dapat kita buktikan, pada suatu malam Nabi Ibrahim kedatangan malaikat, menginformasikan bahwa nanti menjelang subuh diperintah oleh Allah SWT untuk memberikan adzab kepada kaum keponakan Nabi Ibrahim, yakni Nabi Luth AS. Yaitu kaum Sodomi semuanya akan diberi adzab oleh Allah SWT, karena tidak menghiraukan atau menolak peringatan Allah swt.

Apa respon Nabi Ibrahim dengan berita tersebut? Nabi Ibrahim memohon kepada Allah SWT agar adzab yang akan diberikan supaya diundur, siapa tahu diundurnya azab meskipun beberapa menit saja atau beberapa jam terdapat satu atau dua kaumnya Nabi Luth taubat kepad Allah SWT.

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah

Akhlak Nabi Ibrahim yang kedua yaitu: *awwahun* Apa artinya yaitu memiliki jiwa empati sangat tinggi kepada orang lain. Akhlaknya Nabi Ibrahim terbukti setiap akan makan, beliau selau berdiri menunggu berjam jam siapa tahu ada orang yang belum makan, langsung diajak oleh Nabi Ibrahim untuk makan bersama, beliau sangat merasakan penderitaan orang lain. Nabi Ibrahim memiliki empati luar biasa kepada orang lain.

Rasullullah SAW bersabda,

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ)
رواه البخاري ومسلم

"dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, beliau bersabda: Tidak beriman salah seorang diantara kamu hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim)

Kalau dia ingin dimuliakan maka muliakanlah orang lain. Kalau dia tidak mau disakiti, maka jangan menyakiti orang lain. Kalau dia tidak suka dibohongi maka jangan membohongi orang lain.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Akhlak Nabi Ibrahim yang ketiga yaitu *Muniib*. Beliau kembali (bertaubat) pada Allah dengan mengenal dan mencintai-Nya, serta berpaling dari selain-Nya. Oleh karenanya beliau sangat ingin tahu, kenapa sampai ada kaum yang diberi azab oleh Allah.

Nabi Ibrahim selalu pasrah kepada Allah SWT dan selalu mengembalikan segala urusan duniawi, urusan agama atau urusan akhirat selalu dipasrahkan kepada Allah swt serta selalu bertaubat kepada Allah swt, maka sifat selalu kembali kepada Allah swt harus kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari kita terlebih lagi di saat setelah kita melakukan kekhilafan berbuat maksiat, wajib hukumnya untuk bertaubat, Allah swt berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS. Al Baqarah: 222).

Maka derajat apa yang lebih tinggi dari pada mendapatkan kasih sayang Rabb semesta alam, serta keutamaan apalagi yang lebih besar dari pada orang yang bertobat itu mendapatkan ampunan dari Allah SWT, hingga keburukan mereka digantikan dengan kebaikan?

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah

Demikian khutbah kali ini, semoga bermanfaat bagi kita dan keluarga di rumah, Amin ya rabb al-`Aalamin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ .
بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي
وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .